

ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI  
SDN 107416 DESA SUGIHARJORatna Cempaka Lingga<sup>1</sup>, Zon Saroha Ritonga<sup>2</sup>, Layil Safitri<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara,  
Jl. H. A. Manaf Lubis No. 2 Gaperta Ujung, Medan Helvertia, Indonesia  
<sup>1</sup>ratnacempakalingga14@gmail.com**ABSTRAK**

Kurikulum merupakan suatu proses penentu dalam tujuan pembelajaran berdasarkan beberapa aspek seperti aspek kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan karakteristik peserta didik. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka telah diterapkan di SDN 107416 Sugiharjo dengan optimal dan sedang berlangsung. Menurut kepala sekolah masih ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan terkait dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain tidak seluruh guru telah mengerti mengenai kurikulum merdeka belajar, masih lemahnya penguasaan teknologi informasi, minimnya seminar yang membahas perihal tentang Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar dan masih adanya guru yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi untuk kegiatan pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka memperhatikan minat peserta didik dan ditiadakannya KKM, munculnya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adanya penerapan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5). Terdapat perbedaan mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila, IPAS, dan SBdP. Perangkat pembelajaran berubah menjadi CP, analisis CP, tujuan (Analisis Tujuan Pembelajaran) dan modul. Capaian Pembelajaran atau disingkat CP berubah dari Kompetensi Dasar dan Kompetensi Indikator, modul berubah dari RPP. Penilaian yang digunakan pada kurikulum merdeka adalah penilaian formatif dan sumatif. Keberhasilan kurikulum merdeka terletak pada kerjasama Kepala Sekolah dan guru, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kreativitas masing-masing.

**Kata kunci:** Kurikulum merdeka, Kesiapan Sekolah

**ABSTRACT**

*The curriculum is a process of determining learning objectives based on several aspects such as aspects of needs, selection of learning materials and methods, development of learning materials and activities, evaluation of learning outcomes which are designed by*

**Article History**

Received: September 2024  
Reviewed: September 2024  
Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**  
**Publish by : Sindoro**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*considering the development of student characteristics. This research is a descriptive qualitative type and the data obtained was then analyzed using the Miles and Huberman model. The implementation of the independent curriculum at SDN 107416 Sugiharjo has been implemented optimally and is ongoing. According to the principal, there are still several problems that occur in the field related to teacher readiness in implementing the independent learning curriculum, including not all teachers understand the independent learning curriculum, weak mastery of information technology, the lack of seminars discussing the Independent Learning Curriculum for Elementary Schools and still there are teachers who use learning methods that do not vary for learning activities. The implementation of the Independent Curriculum takes into account the interests of students and the elimination of KKM, the emergence of Learning Goal Achievement Criteria (KKTP). The implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila students (P5). There are different subjects, namely Pancasila Education, IPAS, and SBdP. Learning tools change to CP, CP analysis, objectives (Learning Objective Analysis) and modules. Learning Outcomes or abbreviated as CP changed from Basic Competencies and Indicator Competencies, modules changed from RPP. The assessments used in the independent curriculum are formative and summative assessments. The key to the success of the independent curriculum lies in the collaboration of the principal and teachers, so that students are able to develop their own creativity.*

**Keywords :** *Independent Curriculum, School Readiness*

## 1. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, dimulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum merdeka. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia. Dalam perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh nasional pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Hal ini nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka. Terdapat pula beberapa kebijakan kurikulum merdeka diantaranya pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi, pergantian ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter (Rahayu et al., 2022). Serta perampingan rencana pelaksanaan pembelajaran yang biasanya memuat 20 lembar halaman sekarang cukup satu lembar halaman yang memuat tiga komponen, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Indarta et al., 2022; Rohim et al., 2021). Kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia mendapat skor 379 di Posisi ke-73 dari 80 negara yang mengikuti tes ini (Kemendikbud, 2018). Dari skor rendah yang di dapat Indonesia ini juga diperparah dengan adanya dampak pandemi Covid-19 yang terjadi selama 2 tahun. Melalui

perubahan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi pada tahun 2019, memperparah keadaan pendidikan, sehingga terjadi krisis pembelajaran dan ketidakmaksimalan dalam proses pembelajaran. Krisis tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh UNICEF, yang menyebutkan bahwa pandemi menyebabkan gangguan secara luas terhadap pendidikan sehingga lebih dari 60 juta peserta didik dan 4 juta guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran (UNICEF Indonesia, 2022). Pandemi yang terjadi selama 2 tahun ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh (Putri et al, 2022; Rachman et al., 2021). Solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ini dapat dilakukan dengan cara menekankan inovasi pembelajaran, peningkatan penggunaan teknologi, serta perlu adanya kepastian kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran secara online (Fajrin & Sugito, 2022; Syaputra & Hasanah, 2021). Namun hal tersebut juga tidak lepas dengan adanya perencanaan esensi dari kurikulum yang sesuai dengan model pembelajaran online. Dalam menangani permasalahan yang terjadi saat itu, pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum merdeka belajar (Rahayu et al., 2022; Sumarsih et al., 2022). Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi salah satu elemen yang penting dan wajib dalam satuan Lembaga Pendidikan. Kurikulum memiliki peranan penting berbentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran (Rachman et al., 2021). Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi penentu dalam tujuan pembelajaran berdasarkan beberapa aspek seperti aspek kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan karakteristik peserta didik. Rancangan dari kurikulum ini berisi terkait adanya aturan dalam perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ataupun materi pembelajaran, serta cara mengaplikasikannya sehingga tujuan dari kurikulum ini tergolong sangat penting dalam mencapai tujuan kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan Pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan pendidikan di masa pandemi ini merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan berdasarkan kompetensi (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Dengan adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka. Merdeka belajar ini terlahir karena ada banyaknya permasalahan yang terjadi di Dunia pendidikan namun lebih berfokus pada sumber daya manusia (Barlian, 2020; Yamin & Syahrir, 2020). Inti dari kebijakan merdeka belajar ini bertujuan untuk mengembalikan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah melalui fleksibilitas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan (Kemendikbudristek, 2020). Kurikulum merdeka ini dijadikan inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun permasalahannya, kurikulum merdeka belum diterapkan secara menyeluruh di Wilayah sebaran sekolah Indonesia, namun kurikulum ini sudah disebarluaskan terutama pada sekolah penggerak. Hanya ada beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka yang dimulai dari kelas I dan kelas IV.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan kurikulum merdeka ini cukup menarik dan melahirkan gagasan-gagasan baru, sehingga berbeda dari kurikulum sebelumnya terutama dalam pelaksanaan pembelajarannya (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Kurikulum ini ditetapkan sebagai opsi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang merdeka atau yang lebih kita kenal dengan merdeka belajar. Kurikulum ini telah memiliki kelebihan seperti memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan bakat dan tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan perencanaan implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar. Pada penelitian ini akan dibahas tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN 107416 Desa Sugiharjo.

## **2. Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif meneliti setiap kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif ini dipilih karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran di SDN 107416 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SDN 107416 Sugiharjo yang menerapkan kurikulum merdeka. Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (Alimuddin, 2023). Tahapan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru SDN 107416 Sugiharjo. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber yang mengarah kepada kedalaman informasi serta dilakukan dengan tidak secara formal terstruktur. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan observasi di Sekolah. Teknik observasi digunakan dengan menggali data dari sumber yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, benda, serta rekaman gambar. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan proses pembelajaran di Kelas IVb SDN 107416 Sugiharjo. Selain itu data juga dikumpulkan melalui dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara dinamis, apabila data masih kurang maka kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan kembali, atau kembali mengulang proses kondensasi maupun penyajian data sampai ditemukan simpulan data yang valid.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SDN 107416 Sugiharjo di kelas I dan kelas IV. Tidak semua kelas langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Implementasi dilakukan bertahap dari kelas I dan kelas IV, kelas II dan kelas V, serta kelas III dan Kelas VI. Implementasi kurikulum ini dilakukan secara bertahap sesuai/mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak. Implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan atas arahan dari Dinas Pendidikan Kecamatan Batang Kuis, hampir seluruh sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Kelas IV di SDN 107416 Sugiharjo dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas IVa dan Kelas IVb. Kelas IVb merupakan kelas yang dianalisis pada penelitian ini. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini dilengkapi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimana disampaikan kepada peserta didik

melalui studi kasus. P5 ini bertujuan agar peserta didik dilatih mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar dan dibuat dalam sebuah mata pelajaran.

Menurut Darlis et al., (2022), Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum dengan intrakurikuler yang bervariasi. Dengan diterapkannya kurikulum ini maka kegiatan belajar mengajar akan lebih optimal dan para peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan kualitas dan potensi dalam dirinya. Seperti namanya kurikulum merdeka belajar identik dengan bakat dan minat seseorang dalam belajar. Kurikulum mandiri berfungsi untuk mencapai keterampilan membaca dan matematika. Kurikulum mandiri yang menawarkan solusi perbaikan kurikulum, hal ini dapat dilaksanakan sedikit demi sedikit tergantung kesiapan masing-masing sekolah.

Ada 3 pilihan yang bisa dipilih sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pilihan tersebut yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Pada saat pemilihan kategori tersebut SD Negeri 107416 Sugiharjo memilih kategori mandiri belajar.

Kebijakan belajar mandiri ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga angka pengangguran di Indonesia dapat ditekan. Melalui kurikulum ini, maka tenaga pendidik dapat memilih perangkat-perangkat pembelajaran agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran dan minat para peserta didik. Namun juga ditemukan beberapa perbedaan antara kurikulum merdeka belajar ini dengan kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar menjadi pilihan lain guna memperbaiki pembelajaran yang akan berlangsung pada tahun 2022–2024. Selain itu, Kemendikbudristek juga menyatakan akan mengkaji kembali kurikulum merdeka belajar ini pada 2024 yang akan datang.

Salah satu tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk mencapai pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju dimana siswa memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari. Merdeka belajar dikembangkan lebih bervariasi dan bertitik pusat pada isi materi esensial dan mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik. Adapun karakteristik kurikulum merdeka belajar menurut Hattarina et al., (2022) adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian untuk kurikulum merdeka yang berada di Sekolah penggerak dengan cara menerapkan penilaian yang bersifat komprehensif yang akan mendorong siswa tersebut agar mempunyai suatu kompetensi yang sesuai dengan minat dan bakat tanpa membebani siswa tersebut untuk mencapai skor minial yang sudah ditetapkan oleh kurikulum merdeka.
- b. Pembelajaran yang digunakan berbasis proyek guna mengembangkan *softskill* dan kepribadian sesuai dengan profil pembelajaran pancasila.
- c. Berpusat pada materi esensial sehingga memiliki waktu guna mempelajari lebih lanjut ilmu dan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Hal yang paling utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yakni dengan mengetahui terlebih dahulu visi dari merdeka belajar. Visi dari merdeka belajar adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila.

Mengembangkan potensi peserta didik tujuan dari kurikulum mandiri adalah mengembangkan potensi siswa. Kurikulum ini sederhana dan fleksibel untuk pembelajaran yang lebih dalam. Selain itu, kurikulum mandiri dalam tahapannya juga menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan adanya kurikulum mandiri diharapkan mampu mengembangkan keterampilan siswa. Ini merupakan keuntungan yang jelas ketika

kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini juga memudahkan guru untuk merekrut siswa.

- a. Pembelajaran yang lebih menyenangkan kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Kurikulum merdeka belajar ingin menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.
- b. Merespon kebutuhan sistem pendidikan pada masa ini revolusi industri pendidikan adalah 4.0, maka dengan adanya hal ini Kemendikbud meresmikan yang namanya kurikulum merdeka belajar yang pada prinsip dasarnya untuk menjawab semua tentang yang ada pada masa sebelumnya. Sebelum terjadinya penerapan kurikulum merdeka ini, pemerintah sendiri sudah menyiapkan macam-macam sarana ataupun fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan pendidikan tersebut, terkhusus pada bidang teknologi yang harus digunakan dalam pengaplikasian kurikulum ini.

Menurut Alimuddin (2023), kelebihan kurikulum merdeka belajar sebagai suatu program pastinya memiliki kelebihan dalam setiap proses pelaksanaannya. Berikut akan dijabarkan kelebihan dari program kurikulum merdeka belajar.

1. Menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel, yang artinya melepas belenggu dunia pendidikan agar lebih mudah bergerak.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai kebutuhan.
3. Memberikan wadah untuk para peserta didik mengeksplor pengetahuan umum dengan terjun ke masyarakat.
4. Peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan.

Data yang diperoleh berupa analisis kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka seperti rencana kepala sekolah untuk implementasi kurikulum merdeka di SDN 107416 Sugiharjo (model pembelajaran yang digunakan di kelas IVb, perangkat mengajar yang digunakan oleh guru dan buku peserta didik, modul ajar yang digunakan, dan struktur kurikulum merdeka yang berkaitan dengan Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5)), keberlangsungan implementasi kurikulum merdeka, kendala/hambatan yang dialami responden selama kurikulum merdeka diterapkan di SDN 107416 Sugiharjo, serta saran kepada guru kelas IVb dan Dinas Pendidikan terkait keberlangsungan implementasi kurikulum merdeka di SDN 107416 Sugiharjo.

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN 107416 Sugiharjo diketahui bahwa model pembelajarannya bebas (merdeka), berubahnya KKM menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, penerapan kurikulum ini dalam pengimplementasiannya diajarkan melalui proyek atau studi kasus, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan observasi di sekolah dan wawancara bahwa proses dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perubahan antara lain seperti, Perangkat mengajarnya yang pada awalnya sekolah menggunakan indikator sekarang berubah menjadi Capaian Pembelajaran atau disingkat CP, yang dulunya menggunakan RPP sekarang sudah menjadi modul untuk cara/sistem mengajar dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Untuk perangkat pembelajaran juga berubah menjadi CP, analisis CP, tujuan (ATP) dan modul. Adapun pada proses pelaksanaan pembelajarannya juga berubah, yang dulunya guru yang menentukan sekarang murid dan metodenya terbagi menjadi 3 yaitu, mulai dari kesiapan anak berdasarkan

kesiapan, profil, dan minat yang sudah dapat terlihat perbedaannya antara kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

Menurut Zakso (2022), perangkat pembelajaran kurikulum merdeka antara lain, capaian pembelajaran, analisis capaian pembelajaran, dan analisis tujuan pembelajaran dan bentuk penilaiannya sekarang menggunakan formatif, sumatif, dan diagnostik. Penilaian Formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian/*assesment* formatif merupakan metode penilaian yang dilaksanakan untuk mengevaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran, sedangkan *assesment* sumatif merupakan dilaksanakan di akhir pembelajaran. Assesmen sumatif digunakan sebagai acuan nilai akhir peserta didik untuk memandu guru dan sekolah untuk merancang aktivitas mereka (Nasution, 2021). Penilaian diagnostik menunjukkan cara yang beragam dalam merancang pembelajaran yang efisien dan efektif serta informasi yang dikumpulkan menyeluruh mengenai keadaan siswa (Lidiawati dkk, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 107416 Sugiharjo dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa penerapan mata pelajaran di kurikulum merdeka telah terpisah. Pada kurikulum merdeka, beberapa mata pelajaran sudah tersendiri tidak seperti Kurikulum 2013 yang menggunakan buku tematik. Dahulu Kurikulum 2013 menggunakan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang mempelajari seni teater, seni musik, seni rupa dan seni tari, pada kurikulum merdeka sudah terpisah. Sekolah dapat memilih seni apa yang diterapkan di sekolah. Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berubah menjadi PP (Pendidikan Pancasila). Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada penerapannya dilakukan selama satu semester, dimana IPA di semester pertama dan IPS di semester kedua. Begitu juga dengan mata pelajaran agama berubah menjadi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Sehingga, bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini lebih efektif digunakan dalam proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik. Dimana siswa tidak kesulitan lagi untuk mengetahui pelajaran-pelajaran yang akan dipelajari.

Kepala sekolah menyatakan "Saya baru di Sekolah ini jadi masih melihat potensi dan kelemahan sekolah untuk memberi program yang lebih baik lagi". Pelatihan yang dilakukan secara luring/tatap muka, sangat membantu guru dalam memahami teori dan praktik kurikulum merdeka. Kendala/hambatan yang dihadapi terkait dengan sumber daya manusia, ada yang meminta guru mengubah cara berpikir untuk keluar dari zona nyaman. Pembelajaran kurikulum mandiri sekolah mengemudi terkait dengan profil siswa pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang berkarakter.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk mendukung merdeka belajar ialah dengan membuat kebijakan yang dapat mendorong guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi agar siswa mempunyai kesiapan dan suasana hati untuk belajar, melibatkan orang tua dan lingkungan secara aktif, berkolaborasi dengan pihak terkait seperti dinas pendidikan guna mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Menurut Adha dan Siska (2023), Kepala Sekolah berperan sangat penting dalam keberjalanan kurikulum merdeka. Kepala Sekolah sebagai mediator dan motivator ikutsertanya guru dalam pelatihan kurikulum, partisipator dalam acara rapat atau diskusi rutin, serta sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka.

Guru kelas IVb SDN 107416 belum memperoleh modul ajar sesuai format kurikulum merdeka. Guru kelas IV menyampaikan “Modul yang dibuat oleh bapak/ibu guru di SDN 107416 menyesuaikan format kurikulum merdeka”. Guru tersebut berusaha untuk memahami modul ajar dan cara membuat modul ajar yang baik dengan belajar dari internet dan bertanya kepada rekan guru di Sekolah Dasar lain terutama guru penggerak yang dianggap kompeten dan sudah memahami tentang modul ajar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber yaitu guru kelas IVb dan guru kelas SDN 107416 tentang struktur kurikulum, guru memiliki pemahaman yang cukup baik, namun belum begitu paham. Guru mengetahui struktur kurikulum merdeka, terdiri dari proyek penguatan profil pelajar pancasila, pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler. Proyek ini diterapkan sesuai dengan bakat dan minat dari siswa. Guru mengatakan belum ada contoh belajar mandiri di sekolah dasar, guru belum memiliki gambaran yang jelas bagaimana implementasi kurikulum ini, namun masih dalam proses pembelajaran dengan mengikuti *workshop* atau pelatihan yang berkaitan dengan kemandirian. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar disusun sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang berbasis jangka panjang (Sumarsih et al, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa struktur kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di tingkat SD yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan. Sedangkan pembelajaran intrakurikuler yang terdiri dari upacara bendera, kebersihan, dan senam. Serta pembelajaran ekstrakurikuler yang terdapat dalam dua bidang yaitu bidang negara dan bidang olahraga. Sehingga dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya kegiatan dilakukan dari hari senin sampai hari sabtu. Dalam struktur Kurikulum Merdeka, apabila diasumsikan 1 tahun berjumlah 36 minggu, dan tiap jam pelajaran (JP) = 35 menit dapat dilihat pada tabel berikut:

<i>Mata Pelajaran</i>	<b>Alokasi Intrakurikuler per tahun</b>	<b>Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila per tahun</b>	<b>Total JP Per tahun</b>
<b><i>Wajib</i></b>			
<i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>	108 (3)	36	144
<i>Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti</i>	108 (3)	36	144
<i>Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti</i>	108 (3)	36	144
<i>Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti</i>	108 (3)	36	144
<i>Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti</i>	108 (3)	36	144
<i>Pendidikan Agama Konghucu dan Budi Pekerti</i>	108 (3)	36	144
<i>Pendidikan Pancasila</i>	144 (4)	36	180
<i>Bahasa Indonesia</i>	216 (6)	36	252
<i>Matematika</i>	180 (5)	36	216
<i>Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial</i>	180 (5)	36	216
<i>Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan</i>		36	144
<i>Seni dan Budaya</i>	<b>108 (3)</b>	<b>36</b>	<b>144</b>
1. <i>Seni Musik</i>			
2. <i>Seni Rupa</i>			

<b>3. Seni Teater</b>			
<b>4. Seni Tari</b>			
<i>Pilihan</i>			
<i>Bahasa Inggris</i>	72 (2)	-	72
<i>Muatan Lokal</i>	72 (2)	-	72
<i>Total</i>	1.044 (29)	252	1.296

Tabel 1. Struktur Kurikulum Merdeka Kelas IV

Bentuk struktur kurikulum mandiri merupakan kegiatan internal, termasuk proyek-proyek yang mengangkat profil siswa pancasila kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021, bahwa kerangka acuan pendidikan dasar terdiri dari struktur kurikulum, prestasi belajar, prinsip pembelajaran dan penilaian. Dalam kurikulum mandiri, setiap kegiatan harus membuat proyek. Sekolah ini sering menyelenggarakan pameran-pameran pertunjukan hasil siswa mereka, bahkan jika mereka tidak memiliki halaman besar untuk dikerjakan orang tua atau instansi untuk mendukung penyelenggaraan pameran.

Permasalahan yang ditemukan oleh penulis berdasarkan wawancara sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zakso (2022) yaitu permasalahan serupa ditemukan pada saat guru mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka mengharuskan guru sebagai pendidik agar dapat mengandalkan teknologi dan guru harus berinovasi, sehingga tidak hanya terfokus pada metode ceramah. Hal yang sama dari penelitian Mustofa dan Pance (2022) menyimpulkan bahwa guru dalam kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ditemukan permasalahan yaitu minimnya kesempatan (sumber belajar) serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta adanya guru yang gagap teknologi, guru yang terbiasa dengan pembelajaran lama dan kurangnya pengalaman terhadap kurikulum ini. Biasanya masih banyak guru yang kesulitan mengimplementasikan kurikulum baru karena sosialisasi dan pelatihan yang kurang, dan akan lebih efektif jika dilakukan mentoring.

Menurut Febriannisih & Zaka (2023), para guru kebingungan dengan penerapan kurikulum merdeka pada semua tingkat pendidikan, dimana guru sebagai kategori profesi yang 2 termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus. Sebagai seorang guru yang profesional, tugas utama guru ini adalah membimbing, mendidik, melatih, memotivasi, mengarahkan, memfasilitasi, serta juga menilai hingga mengevaluasi peserta didik untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan dihadapi tantangan baru pada abad 21 ini. Guru ialah instrumen utama dan yang paling penting dalam dunia pendidikan. Di dalam kelas, guru memiliki tugas sebagai pengajar, guru sebagai pemimpin, dan guru sebagai administrator sistem.

Guru memahami bahwa pengalaman dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidaklah cukup. Hal ini merupakan cara untuk mempersiapkan dan memperluas keterampilan profesional guru untuk memperoleh pengalaman baru dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilan profesional mereka sebagai pendidik. Ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, lembaga pendidikan harus menjalin kerjasama yang baik dengan guru, guna menerapkan pembelajaran inovatif. Dalam mengimplementasikan kurikulum, khususnya dalam proses belajar mengajar, kesiapan guru sangat diperlukan. Tingkatan keefektifan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap guru dan siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hehakaya dan Delvyn, (2022) dimana guru harus memegang beberapa prinsip yaitu prinsip objektivitas, komprehensif, serta

kesinambungan yang mengacu pada tujuan. Dalam penerapan tersebut guru perlu berkolaborasi dengan lembaga pendidikan guna melakukan terobosan inovasi dalam pembelajaran.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah keterbatasan proyektor yang harus bergilir jika ingin menggunakannya, guru pun harus memberitahukan terlebih dahulu jika ingin menggunakan proyektor supaya guru yang lainnya segera menggantikan sistem pembelajarannya. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi penyesuaian kurikulum merdeka yang pertama mulai dari pelatihan memang telah diberlakukannya kurikulum merdeka belajar, di Beberapa sekolah sudah beberapa bulan ini mereka menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sekolah juga sering melakukan pelatihan agar terbiasa dengan kurikulum merdeka belajar. Adapun saran yang diajukan kepala sekolah sebagai responden kepada Dinas Pendidikan yaitu perlunya diadakan bimbingan teknis dan seminar untuk pengembangan diri guru (perlunya inovasi dalam pembelajaran) untuk diterapkan pada proses pembelajaran di Kelas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: implementasi kurikulum merdeka di SDN 107416 Desa Sugiharjo sudah diaplikasikan di kelas I dan IV saja secara bertahap dan sedang berlangsung termasuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di Sekolah. Pada penelitian ini aspek inti dari kurikulum merdeka yang dikaji yaitu bagaimana proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan kendala yang dialami Guru kelas IV terutama saat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam kurikulum merdeka ditiadakannya KKM untuk penilaian rapor belajar siswa di akhir, dan muncul Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Terdapat perbedaan mata pelajaran pada implementasi kurikulum merdeka yaitu IPA dan IPS menjadi IPAS, seni budaya menjadi SBdP, dan PKn berubah menjadi Pendidikan Pancasila (PP). Implementasi kurikulum merdeka di SDN 107416 Sugiharjo ini memberikan dampak bagi guru dan siswa. Guru dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, siswa dapat belajar bebas dan menyenangkan dimana dengan adanya Proyek Penguatan Profil Profil Pancasila, siswa menciptakan produk baru dari barang bekas.

#### Daftar Pustaka

- Adha, Wahyu Arief & Siska Fadhila, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 3., no. 1, pp. 2808-1331, 2023.
- Alimuddin, Johar, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol. 2., no. 4, pp. 67-75. ISSN: 2715-3142, 2023.
- Barlian, Ujang Cepi, Solekah, S., & Rahayu, P, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education and Language Research*, Vol. 1., No. 1, pp. 1-52, 2020. DOI :10.21608/pshj.2022.250026.
- Darlis, Ahmad , Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, Isnayni Rahmah, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Analytica Islamica: Master Degree Study Program Students of English Education Department Islamic State University of North Sumatera*, Vol. 11, No. 2, pp. 393, Juli-Desember 2022. P-ISSN : 1411-4380. e-ISSN : 2541-5263.

- Fajrin, A. L., & Sugito S, "Kemampuan Motorik Kasar Anak di Masa Pandemi Covid-19: Pembelajaran Daring dan Luring", *Jurnal Obsesi*, Vol. 6., No. 6, ISSN: 6890 – 6898, 2022. DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2043.
- Febrianningsih, R., Zaka Hadikusuma R, "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7., No 3, pp. 3335-3344., ISSN: 2549-8959, 2023. DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4686.
- Hattarina, Shofia., Nurul Saila., Adenita Faradilla., Dita Refani Putri., RR. Ghina ayu Putri, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan", in Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, dan Humaniora, No. 1, pp. 181-192, 2022.
- Hehakaya, Enjelli dan Delvyn Pollatu, "Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Institut Agama Kristen Negeri Ambon*, Vol. 3., No. 2. ISSN: 2797-2488, 2022.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, pp. 3011–3024, 2022. DOI: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Kemendikbud, pusat penilaian pendidikat balitbang. Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018, 2018.
- Kemendikbudristek. Buku Saku: Merdeka Belajar Prinsip dan Implementasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, 2023.
- Lidiawati., Indri L., Uce G., Berliana., Ida F.F., Asif N. F., Margono., Marup., Firman., Moch A. Kurikulum Merdeka Belajar: *Analisis Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Mustofa & Pance Mariati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis, " *Indonesia Berdaya*, Vol 4., No. 1., pp. 13-18, 2023. DOI: 10.47679/ib.2023371.
- Nasution, Suri Wahyuni, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1., No. 1, 2021. DOI: 10.34007/ppd.v1i1.181.
- Putri, C.A., Evilia R., Rian Damariswara, " Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, Vol 3., No. 1, pp. 18–27, 2022. DOI: 10.53624/ptk.v3i1.104.
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., Nurgiansah, T. H, "Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5., No. 6, pp. 5682–5691. 2021. DOI: 10.31004/basicedu.v5i6.1743.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., Prihantini, P, " Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, " *Jurnal Basicedu*, Vol. 6., No. 4, pp. 6313–6319, 2022. DOI: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D , " Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa," *Jurnal Varidika*, Vol. 33., No. 1, pp. 54–62, 2021. DOI : 10.23917/varidika.v33i1.14993.
- Sumarsih, I., Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Bacisedu*, Vol 6., No. 5, pp. 8248–8258. 2022. DOI: 10.31004/bacisedu.v6i5.3216.
- Syaputra, A., Hasanah, E, " Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19, " *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8., No. 2, pp. 208–224., 2021.

- UNICEF Indonesia, "Briefing Note: The Impact of COVID-19 and Recovery Strategies," . *UNICEF Indonesia*, pp. 1–12, 2022.
- Yamin, M., Syahrir, S, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6., No. 1, pp. 126–136, 2020. DOI: 10.36312/jime.v6i1.1121.
- Zakso, Amrazi, " Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 13., No. 2, pp. 916-922, E-ISSN: 2715-1247, 2022.